



---

## **Analisis Reaksi Publik Komentar Pada Video 'Kroni Prabowo' di YouTube Tempo.co**

**Ratri Chaidir Pane<sup>1</sup>; Hasrullah<sup>2</sup>; Muhammad Farid<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Departemen Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia

Email: [ratrachaidir@gmail.com](mailto:ratrachaidir@gmail.com)<sup>1</sup>; [hasrullah@unhas.ac.id](mailto:hasrullah@unhas.ac.id)<sup>2</sup>;  
[muhammadfarid@unhas.ac.id](mailto:muhammadfarid@unhas.ac.id)<sup>3</sup>

---

### **Article Info**

Submitted:  
10-05-2025

Accepted:  
17-06-2025

Online:  
10-07-2025

Published:  
31-07-2025



---

### **DOI:**

[https://doi.org/10.21009/  
COMM.034.06](https://doi.org/10.21009/COMM.034.06)

---

**Vol 13 (No.1), 2025**

**Hal 74 - 104**

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the public response to the video "Prabowo's Cronies in the Free Nutritious Meal Project (MBG)" uploaded on YouTube Tempo.co, with a focus on the toxicity of comments and sentiments formed in public discussions related to the video. The phenomenon of concern is how netizens respond to political content and government policies through comments on social media platforms, and how these reactions affect the formation of public opinion. The research method used is sentiment analysis by utilizing the Communalytic.org tool to analyze the comments contained in the video, measure the level of toxicity, and identify sentiment patterns that appear in the discussion. The results showed that although there was a significant spike in toxicity on April 20, 2025, most of the comments showed low levels of toxicity after that period. The categories of severe toxicity, identity attack, insult, and threat were recorded very little. In addition, analysis of the distribution of toxicity scores per day revealed that the toxicity effect tends to subside after an initial peak in interaction. These findings suggest that while these videos trigger strong emotional responses initially, their long-term effects on public opinion are likely to be limited. This research contributes to the understanding of how social media affects political dynamics and how citizens process information based on their prior knowledge and attitudes.*

**Keywords:** *Public Comment, Public Response, Social Media*

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respons publik terhadap video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" yang diunggah di YouTube Tempo.co, dengan fokus pada toksisitas komentar dan sentimen yang terbentuk dalam diskusi publik terkait video tersebut. Fenomena yang menjadi perhatian adalah bagaimana warganet merespons konten politik dan kebijakan pemerintah melalui komentar-komentar di platform media sosial, serta bagaimana reaksi tersebut memengaruhi pembentukan opini publik. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis sentimen dengan memanfaatkan alat Communalytic.org untuk menganalisis komentar-komentar yang terdapat pada video, mengukur tingkat toksisitas, dan mengidentifikasi pola sentimen yang muncul dalam diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat lonjakan toksisitas yang signifikan pada tanggal 20 April 2025, sebagian besar komentar

menunjukkan tingkat toksisitas yang rendah setelah periode tersebut. Kategori toksisitas berat, serangan identitas, penghinaan, dan ancaman tercatat sangat sedikit. Selain itu, analisis distribusi skor toksisitas per hari mengungkapkan bahwa efek toksisitas cenderung mereda setelah puncak interaksi pada awalnya. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun video ini memicu respons emosional yang kuat pada awalnya, efek jangka panjangnya terhadap opini publik cenderung terbatas. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana media sosial memengaruhi dinamika politik dan cara warganet mengolah informasi berdasarkan pengetahuan dan sikap mereka sebelumnya.

**Kata Kunci:** Komentar Publik, Respon Publik, Media Sosial

---

## PENDAHULUAN

Media sosial telah menjadi ruang publik baru yang penting dalam membentuk opini masyarakat terkait berbagai isu (Suparmo, 2017; Wahyuddin et al., 2024), termasuk politik (Indrawan et al., 2020; Indrawan, 2017; Latif et al., 2024; Noorikhshan et al., 2023). Salah satu platform yang paling menonjol dalam konteks ini adalah YouTube, yang tidak hanya berfungsi sebagai media berbagi video tetapi juga sebagai wadah interaksi antara kreator konten, tokoh politik, dan masyarakat umum. Melalui fitur komentar, masyarakat dapat mengekspresikan opini, kritik, atau dukungan terhadap berbagai isu politik yang diangkat dalam video. Fenomena ini menandakan pergeseran dari komunikasi satu arah ke komunikasi dua arah yang lebih dialogis dan interaktif (Pienrasmi, 2015; Yasmansyah & Zakir, 2022). Meningkatnya penggunaan media sosial sebagai platform komunikasi massa telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia politik, terutama dalam membentuk opini publik dan dinamika sosial melalui penyebaran informasi.

Penyebaran informasi melalui platform digital, khususnya media sosial telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dinamika politik dan sosial di Indonesia (Faradis et al., 2023; Revolusi, 2024; Simatupang, 2024). YouTube, sebagai salah satu platform media sosial terbesar, memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi langsung dengan konten melalui kolom komentar (Balakrishnan & Griffiths, 2017; Byun et al., 2023; Madden et al., 2013). Komentar-komentar tersebut tidak hanya mencerminkan pandangan individu, tetapi juga menciptakan ruang bagi terbentuknya opini publik yang dapat mempengaruhi pandangan lebih luas terhadap isu-isu tertentu. Salah satu fenomena yang menjadi perhatian adalah bagaimana masyarakat merespons video-video yang membahas tokoh politik dan kebijakan tertentu. Dalam konteks ini, video yang diproduksi oleh Tempo.co dengan judul "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube menjadi pusat perhatian, memicu protes beragam dari warganet yang diungkapkan melalui komentar-komentar mereka.

Dalam konteks dinamika politik Indonesia yang semakin kompleks dan polar, video yang diproduksi oleh Tempo.co berjudul "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube menjadi titik fokus perhatian publik dan media sosial. Video ini memicu beragam reaksi dan protes dari warganet, yang diungkapkan secara langsung melalui kolom komentar. Fenomena ini sejalan dengan kondisi politik Indonesia

saat ini, yang ditandai oleh tingkat polarisasi yang tinggi di kalangan masyarakat, di mana isu-isu politik dan figur tokoh kerap memecah opini publik menjadi kelompok-kelompok yang saling berseberangan (Mahyudin, 2024; Wadipalapa & Tyson, 2025).

Pembahasan mengenai video yang mengaitkan Prabowo Subianto dengan proyek MBG sangat penting karena dua alasan utama. Pertama, Prabowo merupakan tokoh politik yang memiliki pengaruh besar dan menjadi figur sentral dalam dinamika politik nasional, terutama menjelang kontestasi politik besar seperti pemilu presiden. Kedua, proyek MBG sebuah program sosial yang dimaksudkan untuk menyediakan makanan bergizi gratis bagi masyarakat menjadi isu sensitif karena berkaitan dengan transparansi anggaran, efektivitas kebijakan publik, serta potensi korupsi yang seringkali mencuat dalam pelaksanaan program pemerintah di Indonesia (Kiftiyah & Rofiah, 2025; Pancani & Ningsih, 2025). Masalah utama yang muncul dari video ini adalah adanya tuduhan keterlibatan kroni politik dalam proyek tersebut yang dapat merusak kepercayaan publik terhadap pemerintah dan proses pengelolaan program sosial. Isu ini penting untuk dianalisis karena berkaitan dengan bagaimana publik memproses informasi politik yang disampaikan media, serta bagaimana persepsi negatif atau positif terbentuk dan berpotensi mempengaruhi stabilitas politik dan kepercayaan publik secara lebih luas.

Ada banyak penelitian tentang analisis sentimen komentar YouTube dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa komentar publik dapat menunjukkan kecenderungan positif atau negatif terhadap isu-isu yang diangkat dalam video. Misalnya (Zulqarnain et al., 2025) dalam penelitiannya tentang pemecatan Jokowi di video YouTube Tempo.co, mengidentifikasi bagaimana emoji dan tingkat toksisitas dalam opini menunjukkan polarisasi opini politik masyarakat. Penelitian serupa oleh (Wahyu et al., 2022) menunjukkan bahwa komentar pada video promosi pariwisata Wonderful Indonesia dipengaruhi oleh faktor budaya, dengan struktur jaringan yang terbentuk lebih banyak disebabkan oleh topik agama dibandingkan dengan destinasi wisata itu sendiri. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan betapa pentingnya kolom komentar sebagai cerminan opini publik yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik politik, sosial, maupun budaya.

Namun, meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang analisis sentimen dan opini publik di YouTube, ada beberapa celah yang masih perlu diisi. Sebagian besar

penelitian lebih berfokus pada analisis sentimen umum terhadap video yang membahas isu-isu politik atau budaya tertentu. Penelitian oleh (Misrun et al., 2023), misalnya, meneliti sentimen terhadap calon presiden Anies Baswedan, tetapi tidak mengeksplorasi secara mendalam bagaimana para aktor dalam jaringan opini saling berinteraksi dan mempengaruhi pandangan satu sama lain. Selain itu, penelitian (Davita et al., 2024) mengungkapkan adanya sentimen netral yang dominan dalam berita penarikan barang impor, tetapi tidak membahas lebih lanjut interaksi sosial yang terbentuk dari komentar-komentar tersebut. Penelitian ini menyoroti pentingnya memperhatikan dimensi sosial dan interaksi antar aktor dalam analisis komentar publik.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang berfokus pada analisis opini publik terhadap video yang berisi isu-isu politik kontemporer di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan tokoh politik seperti Prabowo Subianto. Penelitian ini akan mengidentifikasi pola dan dinamika sentimen serta relasi antar aktor dalam komentar-komentar di video 'Kroni-kroni Prabowo di Proyek Makan Gratis Bergizi (MBG)', dengan pendekatan yang lebih terstruktur dan detail. Melalui analisis sentimen dan jaringan aktor sosial dalam komentar, penelitian ini berusaha memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana masyarakat merespon dan berinteraksi dengan isu-isu politik yang diangkat oleh media arus utama seperti Tempo.co.

Dalam konteks media sosial, khususnya platform seperti YouTube, respons publik terhadap konten politik seringkali mengalami fenomena polarisasi, yaitu kondisi di mana opini masyarakat terbagi secara tajam ke dalam kelompok-kelompok yang memiliki pandangan yang saling bertentangan. Polarisasi ini dapat memperkuat perbedaan sikap politik dan sosial, sehingga memperumit dialog serta memperdalam fragmentasi sosial di ranah digital. Seiring dengan polarisasi, muncul pula fenomena toksisitas dalam komunikasi digital, yang ditandai dengan kehadiran komentar-komentar negatif yang bersifat merugikan, seperti penghinaan, serangan identitas, ancaman, dan ujaran kebencian.

Toksisitas ini dapat merusak kualitas diskusi publik dan memicu konflik yang memperburuk hubungan antar kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika polarisasi dan tingkat toksisitas dalam komentar publik sangat penting

untuk menganalisis bagaimana opini dan interaksi masyarakat terbentuk dan berkembang dalam konteks politik kontemporer di media sosial. Penelitian ini berusaha untuk mengkaji kedua fenomena tersebut secara mendalam guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang reaksi publik terhadap video politik yang diunggah oleh media arus utama seperti Tempo.co.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji reaksi masyarakat terhadap video yang mengangkat topik politik, khususnya mengenai Prabowo Subianto dan proyek MBG, melalui analisis komentar-komentar yang muncul di YouTube. Penelitian ini akan analisis sentimen untuk mengidentifikasi kecenderungan opini masyarakat, baik yang bersifat positif, negatif, maupun netral. Selain itu, analisis jaringan sosial aktor dalam opini juga akan dilakukan untuk memahami hubungan antara para komentator, serta bagaimana interaksi antar mereka mempengaruhi dinamika diskusi yang terjadi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sentimen dalam komentar-komentar tersebut. Apakah faktor-faktor seperti emosi, identitas politik, atau bahkan budaya digital berperan penting dalam membentuk opini publik? Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2024), menunjukkan bagaimana komentar dalam kolom video dapat diwariskan berdasarkan emosi dan sikap terhadap isu yang dibahas, seperti empati, keberanian berbagi pengalaman, atau bahkan kecenderungan untuk menyalahkan. Penelitian ini berupaya untuk memperkaya perspektif tersebut dengan memberikan analisis yang lebih holistik terhadap interaksi sosial yang terbentuk di platform digital.

Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang respon publik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literasi digital dan komunikasi politik di Indonesia. Dengan memanfaatkan data dari platform YouTube, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana publik mengkonstruksi opini politik dan bagaimana media sosial berfungsi sebagai arena untuk menyuarakan pendapat dalam konteks politik kontemporer. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan dan praktisi media dalam memahami pola perilaku masyarakat di dunia maya, serta untuk merancang strategi komunikasi yang lebih efektif dan inklusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan analisis sentimen untuk memahami opini publik yang diekspresikan melalui komentar-komentar pada video YouTube saluran Tempo.co berjudul "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" yang berdurasi 35 menit 12 detik yang tayang pada 19 April 2025 dan telah ditonton sebanyak 1.384.021 juta kali per 6 Mei 2025. Data penelitian diperoleh dengan melakukan crawling komentar menggunakan perangkat lunak CommuAnalytic.org, data dikumpulkan dengan mengakses link YouTube pada tanggal 24 April 2025. CommuAnalytic adalah alat penelitian ilmu sosial komputasional tanpa kode untuk mempelajari komunitas daring dan wacana publik di media sosial (Admin, 2024). Platform yang dirancang untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai media sosial, termasuk YouTube. Proses pengumpulan data dilakukan pada komentar yang tersedia di video tersebut hingga tanggal tertentu untuk memastikan kelengkapan dan relevansi data.



Gambar 1. Thumbnail 'Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)  
Sumber: Tangkapan Layar Penulis dari YouTube Tempo.co, 2025.

Penelitian ini dimulai dengan seleksi data dari video YouTube yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan CommuAnalytic.org, dengan 3.848 komentar tercatat. Hanya komentar yang relevan dengan isu yang dibahas dalam video yang dimasukkan

dalam analisis. Data komentar kemudian melalui tahapan preprocessing, yang meliputi pembersihan elemen-elemen tidak relevan, seperti tautan dan simbol khusus, serta normalisasi teks untuk mengurangi variasi bias data.

Setelah preprocessing, kami mengklasifikasikan data komentar melalui beberapa bagian, seperti pemilihan komentar teratas, analisis emoji, word cloud, dan toksisitas. Toksisitas dalam penelitian ini merujuk pada tingkat kecenderungan komentar untuk mengandung ujaran kebencian, fitnah, atau ujaran yang merugikan. Menggunakan sistem yang disediakan oleh CommuAnalytic.org, kami menghitung skor polaritas toksisitas untuk menentukan apakah teks dalam komentar mengekspresikan sentimen yang sangat negatif. Kami menggunakan ambang batas cutoff nilai 7 pada skala 1 hingga 10, di mana komentar dengan skor 7 atau lebih dianggap toksik, dan di bawahnya dianggap moderat atau non-toksik. Sistem cutoff ini diterapkan untuk memastikan klasifikasi yang konsisten dan objektif terhadap komentar yang teridentifikasi.

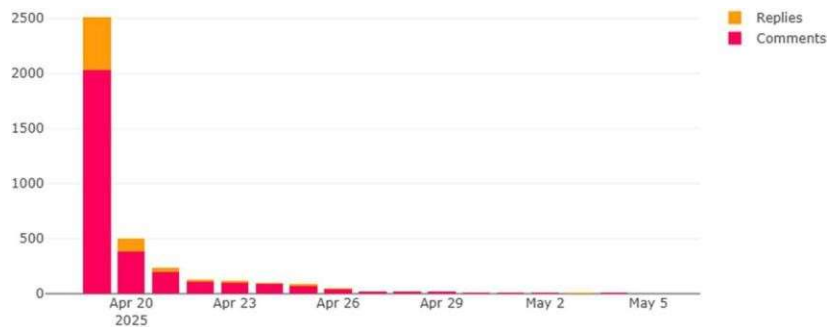
Selain itu, kami melakukan analisis tematik koding terhadap hasil dari CommuAnalytic.org untuk menggali lebih dalam tema-tema yang muncul dalam komentar. Kami juga melakukan analisis naratif untuk mengeksplorasi makna yang terkandung dalam komentar publik. Proses ini penting untuk menghindari bias yang mungkin terjadi, mengingat komentar sering kali berisi berbagai simbol, emoji, atau kata-kata yang memiliki konotasi ganda. Dalam analisis naratif, kami memastikan bahwa pemaknaan terhadap kata dan simbol dilakukan dengan memperhatikan konteks budaya dan sosial yang relevan.

Untuk mengurangi potensi bias dalam pemaknaan, kami juga mengembangkan temuan dengan melakukan analisis topik, analisis kesopanan, dan analisis jaringan pada komentar video tersebut. Analisis ini memungkinkan kami untuk menggali dinamika sosial yang lebih luas yang terbentuk melalui interaksi komentar dalam video. Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang opini publik terhadap isu politik tertentu, tetapi juga menawarkan pendekatan metodologis yang dapat direplikasi dalam penelitian serupa di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya polarisasi yang signifikan dalam komentar publik terhadap video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co. Meskipun sebagian besar komentar memiliki tingkat toksisitas yang relatif rendah, terdapat lonjakan toksisitas yang signifikan pada 20 April 2025, dengan skor toksisitas mencapai hampir 0.6 pada beberapa komentar. Ini menunjukkan bahwa video tersebut, pada awalnya, memicu respons emosional yang tinggi dari warganet, yang mungkin dipicu oleh isu politik yang sensitif atau opini publik yang terbagi terkait program MBG. Namun, setelah puncak tersebut, komentar-komentar yang diterima menunjukkan penurunan tajam dalam skor toksisitas, dengan sebagian besar diskusi beralih ke komentar yang lebih moderat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun video ini berhasil menarik perhatian publik dalam waktu singkat, dampaknya terhadap opini publik cenderung bersifat sementara dan tidak berkelanjutan.

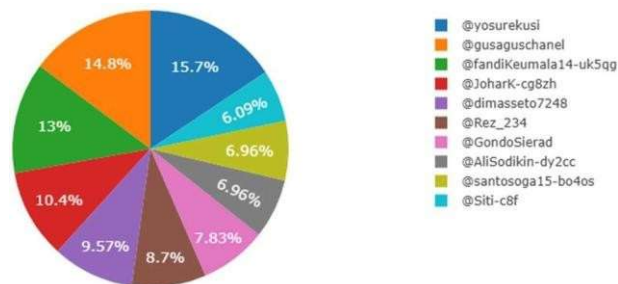


Gambar 2. Grafik Jumlah Komentar dan Balasan Video  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Grafik yang ditampilkan menggambarkan jumlah komentar dan balasan (replies) yang diterima oleh video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" pada kanal YouTube Tempo.co selama rentang waktu dari 20 April hingga 5 Mei 2025. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat dilihat adanya lonjakan aktivitas yang sangat signifikan pada 20 April 2025, dengan lebih dari 2.000 komentar yang muncul pada hari tersebut. Grafik ini juga menunjukkan perbandingan antara komentar (ditandai dengan

warna merah) dan balasan (ditandai dengan warna oranye), di mana balasan relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah komentar pada tanggal yang sama.

Pada tanggal 20 April 2025, hampir seluruh aktivitas komentar dan balasan terjadi, menandakan adanya respon publik yang besar terhadap video tersebut. Setelah tanggal tersebut, baik jumlah komentar maupun balasan sangat menurun, menunjukkan bahwa pembahasan atau interaksi mengenai video tersebut berkurang secara signifikan. Ini bisa menunjukkan bahwa reaksi terhadap video "Kroni Prabowo" cenderung bersifat sesaat, dengan puncaknya terjadi pada tanggal unggah video tersebut, yaitu 20 April 2025. Fenomena ini mencerminkan bagaimana video politik dapat menarik perhatian publik dalam waktu singkat, namun kemudian kehilangan momentum diskusi setelah puncak interaksi. Analisis ini memberikan wawasan mengenai pola keterlibatan publik dalam isu-isu politik yang disebarakan melalui media sosial, serta menunjukkan pentingnya waktu publikasi dalam mempengaruhi seberapa besar respons yang dapat ditarik dari penonton.



Gambar 3. Diagram 10 User/Aktor Komentar Tertinggi  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Diagram lingkaran menunjukkan persentase kontribusi 10 pengguna teraktif yang memberikan komentar pada video YouTube 'Kroni-kroni Prabowo di Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)' yang diunggah di kanal Tempo.co. Berdasarkan data tersebut, pengguna dengan nama pengguna @yosurekusi mendominasi dengan kontribusi komentar sebesar 15,7%, disusul oleh @gusaguschannel sebesar 14,8% dan @fandiKeumala14-uk5q sebesar 13%. Pengguna lain juga memberikan kontribusi yang

cukup signifikan, seperti @JoharK-cg8zh dengan 10,4%, @dimasseto7248 dengan 9,57%, dan @Rez\_234 dengan 8,7%. Pengguna lain seperti @GondoSierad (7,83%), @AliSodikn-dy2cc (6,96%), @santosoga15-bo4os (6,96%), dan @Siti-c8f (6,09%) menunjukkan distribusi yang lebih merata dalam hal jumlah komentar.

Analisis ini menggambarkan bagaimana keterlibatan pengguna dalam diskusi tentang video tersebut sangat terkonsentrasi pada beberapa aktor kunci yang aktif berkomentar. Hal ini menunjukkan adanya interaksi yang signifikan antara sejumlah kecil pengguna dengan video tersebut, yang mungkin berpengaruh pada dinamika pembentukan opini publik di platform YouTube. Penelitian ini juga menyoroti aktor-aktor dominan dalam komunitas yang berkomentar dan pentingnya peran mereka dalam membentuk arah diskusi mengenai isu-isu politik yang diangkat dalam video tersebut.

### Analisis Komentar Publik Pada Video 'Kroni Prabowo' di YoutubeTempo.co

Tabel 1. Analisis Komentar 10 Username Teratas Pada Video

Username aktor	Tanggal dan Waktu	Teks Komentar	Analisis Naratif
@yosurekusi	Tanggal 19 April 2025 pukul 12:19:20 WIB	@@suplemenpterygiumglaukomase mangat menyuarakan KEBENARAN yang BENAR bang yaitu tempo budak soros, tempo memang menyuarakan kebenaran tapi kebenarana yang dikasih tempo memecah belah dan membuat kepercayaan sipil menurun, kalo resesi gr gr media media jahat gini apa ga kasian sama anak istri dirumah pegawai tempo 🤔, eh lupa udah makan duit haram ya karyawan tempo hehe 🤔	Menyuarakan Kebenaran, Memecah dan Kpercayaan Sipil Menurun
@gusaguschanel	Tanggal 19 April 2025 pukul 12:39:43 WIB	Sabar ya, bang B4b1 b4b1 mulyono mulai berkeliaran disini 🤔🤔	Pinikio, Karma

@fandiKeumala14-uk5qg	Tanggal 24 April 2025 pukul 09:00:58 WIB	Soros	Kerjasama dengan Soros
@JoharK-cg8zh	Tanggal 19 April 2025 pukul 05:48:40 WIB	Tidak ada makanan gratis. tidak ada makan siang gratis. indah di luar busuk di dalam.	
@dimasseto7248	Tanggal 20 April 2025 T03:49:04 WIB	3:44 _"siapapun presidennya, tempo akan terus memasak"_ Perasaan dul u awal mulyono jadi pemimpin, tempo ikut2an jadi buzzer. Di akhir2 aja baru mulai keras Masih ingat kan, c over tempo waktu menang pilpres yg dibuat di tempo	
@Rez_234	Tanggal 19 April 2025 pukul 07:24:02 WIB	@@Pupuririi jgn dikira MBG itu gratis.. itu uang negara hasil malak pajak rakyatnya... hasil pemotongan anggaran untuk fasilitas publik.. dan nyatanya jg amburadul... apalah guna cucu dikasih makan tempe tahu sekali doang tapi ortuny di PHK.	
@GondoSierad	Tanggal 23 April 2025 pukul 05:48:36 WIB	ProgramMGB, itukan Proyek koruptor, modus carnyolong uang rakyat melalui RAPBN. Bohong dg uang pribadi/gajinya sendiri, wujud beramal. Kata orang desa. Salam akal sehat. Sampai jumpa!!!	Orba
@AliSodikin-dy2cc	2025-04-19 T05:57:25 Z	Bani lowbet dan bani onta teruslah melihat sisi negatifnya. Merem aja lihat sisi positifnya. Menghayalah terus sampe junjunanmu jdi presiden! Nanti 2029 tarung lagi!	
@santosoga15-bo4os	2025-04-19 T07:42:50 Z	MARUK KEKUASAAN AJI MUMPUNG Waktu belum berkuasa. Teriak nya ga habis habis. INGAT; TANGGUNG JAWABMU 2030 NKRI BUBAR.	Berkuasa 10 Tahun, Mengubah Undang-undang
@Siti-c8f	2025-04-19 T08:15:10 Z	Mengenai makan bergizi yang seharusnya 10 rb cuma 8 rb itu berarti ada penyimpangan lakukan pengawasan ketat jangan sampai ada	Koalisi Obesitas, Diawasi

---

kebocoran anggaran lakukan dan  
pengawasan makanan harus higienis Dikritisi  
jangan sampai makanan basi di kasih  
ke anak2 bahaya nanti sakit Perut  
lakukan pengawasan ketat jangan  
terulang lagi.

---

Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org dan Analisis Naratif Penulis, 2025

Tabel 1 yang berisi analisis komentar publik terhadap video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co menunjukkan berbagai reaksi yang mencerminkan dinamika ketidakpuasan dan kritik tajam terhadap program tersebut. Komentar-komentar ini menyiratkan ketegangan politik yang tercermin dalam sikap skeptis dan oposisi terhadap pemerintah serta peran media dalam membentuk opini publik. Pengguna dengan username @yosurekusi misalnya, pada tanggal 19 April 2025, mengungkapkan kekecewaannya terhadap Tempo yang dianggapnya tidak lagi menyuarakan kebenaran objektif, melainkan hanya kepentingan yang memecah belah masyarakat. Dalam komentarnya, ia menyindir Tempo sebagai "budak soros," yang mengindikasikan adanya persepsi bahwa media besar seperti Tempo terlibat dalam agenda yang lebih luas, yang pada akhirnya merusak kepercayaan masyarakat terhadap media. Hal ini menggambarkan ketidakpercayaan terhadap media arus utama yang dianggap bias, sekaligus memunculkan teori konspirasi mengenai hubungan media dengan tokoh-tokoh politik tertentu.

Komentar lain yang datang dari @gusaguschanel pada tanggal 19 April 2025 menunjukkan kecenderungan untuk merespons isu politik dengan humor dan sindiran. Ia menyebutkan figur politik yang sepertinya merujuk pada kontroversi yang berkembang di sekitar program MBG, dengan menganggap situasi ini tidak serius. Sindiran ini menunjukkan bahwa sebagian publik melihat perkembangan politik saat ini sebagai permainan politis semata, dengan kritik yang disampaikan dalam bentuk humor sebagai cara untuk mengurangi ketegangan atau frustrasi politik. Hal ini mengindikasikan bahwa humor sering digunakan sebagai alat untuk mengkritik kebijakan atau individu secara tidak langsung, menciptakan ruang bagi ekspresi ketidakpuasan yang lebih ringan namun tajam.

Selanjutnya, komentar dari @fandiKeumala14-uk5qg yang menyebutkan "Soros" tanpa penjelasan lebih lanjut, tampaknya mengarah pada isu kontroversial mengenai tokoh yang sering dikaitkan dengan teori konspirasi dalam politik global. Penulis ini, meskipun tidak memberikan konteks lebih lanjut, mengarahkan perhatian pada kerjasama yang dianggap mencurigakan dengan Soros, yang mencerminkan bagaimana konspirasi internasional sering dimasukkan dalam diskusi lokal untuk memperkuat argumen oposisi terhadap kebijakan pemerintah. Keterlibatan tokoh-tokoh besar dunia dalam politik lokal sering menjadi bahan spekulasi di kalangan warganet yang tidak puas dengan jalannya pemerintahan. Selain itu, komentar @JoharK-cg8zh yang menekankan bahwa "tidak ada makan siang gratis" mengindikasikan bahwa warganet menilai program MBG sebagai kebijakan yang tidak realistis dan berlebihan. Penilaian ini menggambarkan ketidakpercayaan terhadap kebijakan pemerintah yang dianggap tidak didasarkan pada kenyataan sosial-ekonomi yang sesungguhnya. Ketidakpercayaan ini mencerminkan fenomena yang lebih luas di mana masyarakat merasa bahwa kebijakan-kebijakan pemerintah sering kali tidak memperhatikan kebutuhan riil rakyat dan lebih fokus pada pencitraan politik semata.

Kritik terhadap Tempo yang terlibat dalam buzzer politik juga tercermin dalam komentar @dimasseto7248, yang pada 20 April 2025 mengingatkan bahwa Tempo pernah mendukung calon tertentu di masa lalu dan baru mulai keras di akhir-akhir ini. Komentar ini menunjukkan adanya pandangan bahwa media tidak netral dan cenderung terlibat dalam permainan politik. Hal ini memperburuk ketidakpercayaan publik terhadap independensi media dalam memberikan informasi yang obyektif. Isu mengenai media sebagai alat politik ini semakin memperdalam polarisasi dalam masyarakat, di mana sebagian publik melihat media sebagai pihak yang terlibat dalam kepentingan politik tertentu, bukan sebagai penyampai informasi yang netral. Dalam komentar lainnya, @Rez\_234 mengkritik bahwa program MBG bukanlah program gratis, melainkan menggunakan uang rakyat melalui pajak dan anggaran negara yang dipotong untuk fasilitas publik. Pernyataan ini menekankan kritik terhadap pengelolaan anggaran negara dan bagaimana kebijakan yang seharusnya bermanfaat justru dianggap sebagai pemborosan sumber daya. Komentar ini mencerminkan kekhawatiran publik mengenai ketidakterbukaan dalam penggunaan dana negara dan bagaimana anggaran negara

digunakan untuk tujuan yang tidak jelas atau tidak memberikan manfaat yang cukup bagi masyarakat luas.

Beberapa komentar, seperti yang datang dari @GondoSierad pada 23 April 2025, mengaitkan program MBG dengan praktik korupsi, menilai proyek ini sebagai cara bagi oknum untuk mencuri uang rakyat melalui RAPBN. Komentar ini memperlihatkan adanya pandangan bahwa kebijakan pemerintah seringkali terkait dengan korupsi, yang merupakan salah satu masalah struktural yang berulang di Indonesia. Kecurigaan ini mengindikasikan adanya ketidakpercayaan yang mendalam terhadap niat baik pemerintah dalam menjalankan program-program sosial. Komentar @AliSodikin-dy2cc yang menyindir "bani lowbet" dan "bani onta" mencerminkan polarisasi sosial yang semakin tajam, di mana kelompok-kelompok tertentu menilai oposisi mereka dengan nada sinis dan menghina. Ini menunjukkan bagaimana diskursus politik di media sosial sering kali dipenuhi dengan bahasa yang provokatif dan penuh kebencian, yang semakin memperburuk hubungan antar kelompok dalam masyarakat.

Komentar @santosoga15-bo4os juga mengungkapkan pandangan bahwa mereka yang terlibat dalam politik hanya mengejar kekuasaan dan keuntungan pribadi, dengan mengingatkan bahwa kekuasaan yang tidak dipertanggungjawabkan dapat membawa kehancuran bagi negara. Hal ini menggambarkan ketidakpuasan terhadap elit politik yang dianggap lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan rakyat, serta kekhawatiran terhadap potensi disintegrasi negara akibat pemerintahan yang tidak adil. Akhirnya, komentar @Siti-c8f mengkritik ketidakberesan dalam pelaksanaan program MBG, khususnya terkait dengan kualitas dan pengawasan makanan yang diberikan kepada anak-anak. Ia menekankan perlunya pengawasan yang lebih ketat untuk memastikan tidak ada kebocoran anggaran dan untuk menjaga kualitas makanan yang diberikan. Ini mencerminkan perhatian publik terhadap efektivitas implementasi kebijakan sosial dan transparansi dalam pengelolaan dana publik. komentar-komentar ini mencerminkan keragaman opini yang berkembang di kalangan warganet, dengan sentimen negatif yang mendominasi terkait dengan ketidakpercayaan terhadap media, kebijakan pemerintah, serta pengelolaan anggaran negara. Kritik terhadap program MBG lebih banyak berfokus pada dugaan penyalahgunaan kekuasaan dan kurangnya transparansi dalam implementasi kebijakan. Polarisasi politik yang tajam dan spekulasi



bahwa program semacam ini lebih menguntungkan pihak tertentu atau hanya pencitraan. Kata "Makan" dan "makanan" juga muncul berulang kali, yang menunjukkan bahwa inti dari program yang dibahas, yakni pembagian makanan bergizi, menjadi perhatian utama dalam diskusi. Beberapa komentar mungkin mengkritisi kualitas makanan atau mekanisme distribusi yang dianggap kurang efisien atau tidak tepat sasaran.

Selain itu, nama "Tempo" yang sering muncul menunjukkan pentingnya peran media dalam menyebarkan informasi terkait program ini, yang mungkin menjadi fokus kritik dalam pandangan beberapa komentator mengenai bias media dalam melaporkan isu politik ini. Analisis word cloud ini menunjukkan bahwa diskusi publik tentang video tersebut sangat dipengaruhi oleh isu-isu korupsi, transparansi anggaran, serta keterlibatan tokoh politik dalam program sosial. Diskusi ini tidak hanya terbatas pada kritik terhadap implementasi program tetapi juga mencakup spekulasi mengenai tujuan politik di baliknya, dengan warganet yang skeptis terhadap klaim "gratis" dan kejujuran dari program tersebut.

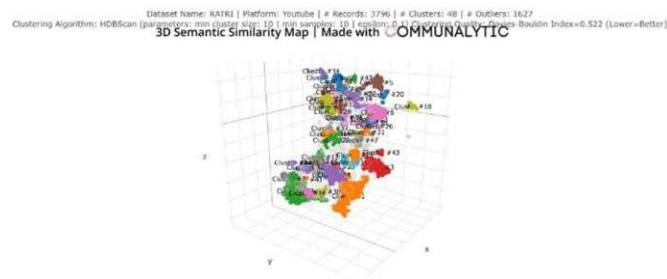


Gambar 5. Reaksi Emoji Terhadap Video  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Gambar reaksi emoji yang ditampilkan menunjukkan emosi dan reaksi yang paling sering digunakan oleh warganet dalam komentar pada video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co. Dari analisis terhadap gambar ini, dapat dilihat adanya beberapa tema utama yang mencerminkan sentimen publik terhadap video tersebut. Emoji wajah tertawa terbahak-bahak (😂) mendominasi cloud ini, yang menunjukkan bahwa banyak warganet yang menggunakan humor atau ironi dalam merespons konten video. Ini bisa mengindikasikan sikap tidak serius atau sindiran terhadap topik yang dibahas, mungkin terkait dengan

ketidakpercayaan atau kekecewaan terhadap program yang dipaparkan dalam video. Selain itu, emoji like 🍌(E) yang cukup sering muncul menunjukkan bahwa beberapa pengguna memberikan apresiasi atau persetujuan terhadap beberapa aspek dari video atau komentar lain, meskipun ini masih dalam konteks yang lebih ringan dan tidak terlalu mendalam. Emoji berdoa 🙏 dan tangan yang melamba 🙌() menunjukkan adanya elemen harapan atau permintaan yang bisa jadi berkaitan dengan keinginan untuk perubahan dalam kebijakan atau lebih banyak perhatian pada isu tertentu.

Emoji love ❤️ dan patah hati 🥀 menunjukkan adanya ~~kekecewaan~~ perasaan kecewa terhadap program atau kebijakan yang dibahas. Ini menggambarkan adanya polarisasi antara mereka yang mendukung dan menentang program MBG. Penggunaan emoji X (+) juga bisa menunjukkan penolakan atau kritik terhadap apa yang dianggap sebagai kesalahan atau kekurangan dalam program tersebut. Beberapa emoji dengan tema negatif lainnya, seperti marah 🤬 dan mimik tertawa sinis 😏 menunjukkan frustrasi dan ketidakpuasan terhadap kebijakan atau penyajian masalah dalam video. Ini mengindikasikan adanya perasaan marah atau cemas terkait dengan kebijakan politik yang diangkat. Reaksi emoji yang digunakan dalam komentar video ini memberikan gambaran yang kaya tentang respons emosional warganet terhadap isu yang dibahas. Banyak dari mereka mengungkapkan perasaan melalui humor, sindiran, dan kritik tajam, dengan sedikit dukungan atau apresiasi yang lebih serius terhadap program tersebut. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksetujuan yang kuat terhadap isi video dan kemungkinan polarisasi dalam respons publik terhadap kebijakan yang diangkat dalam video tersebut.



Gambar 6. 3D Semantic Similarity Map  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Gambar 6. yang ditampilkan merupakan hasil dari 3D Semantic Similarity Map yang dihasilkan melalui analisis data komentar publik pada video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co menggunakan algoritma HDBScan yang diolah dengan Communalytic. Dalam visualisasi ini, komentar-komentar yang ada pada video tersebut dikelompokkan menjadi 48 cluster, di mana masing-masing cluster mewakili kelompok warganet dengan kesamaan semantik atau sentimen dalam komentar mereka. Setiap cluster yang tercipta menandakan adanya kesamaan tema atau sikap di antara komentar-komentar yang ada dalam kelompok tersebut. Peta ini menggambarkan bahwa ada berbagai kelompok dengan pandangan yang saling bertentangan, yang terlihat dari sebaran cluster yang ada di ruang tiga dimensi. Cluster yang lebih rapat menunjukkan adanya kesamaan yang lebih tinggi dalam isi komentar, sementara cluster yang lebih terpisah menggambarkan keragaman atau perbedaan pandangan yang lebih besar di antara komentar-komentar tersebut. Misalnya, cluster yang berdekatan satu sama lain menunjukkan kelompok pengguna yang memiliki sentimen serupa terhadap isu yang dibahas dalam video, baik itu dukungan atau kritik terhadap program MBG.

Beberapa titik abu-abu di peta ini mewakili outliers, yakni komentar-komentar yang tidak cukup serupa dengan komentar lainnya untuk dimasukkan dalam cluster tertentu. Hal ini menunjukkan adanya komentar yang sangat berbeda dari mayoritas dan mencerminkan perbedaan pandangan yang lebih tajam atau bahkan argumen yang kurang terkait dengan topik utama. Davies-Bouldin Index yang tercatat sebagai 0.522 menunjukkan kualitas clustering yang cukup baik meskipun ada sedikit variasi dalam keterkaitan antarcluster, yang mengindikasikan adanya polarisasi opini di kalangan warganet, visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana opini publik terhadap program MBG sangat terpolarisasi, dengan sejumlah besar warganet yang membentuk kelompok-kelompok dengan sentimen yang sangat mirip, sementara yang lainnya tetap berada di luar kelompok utama dengan pandangan yang sangat berbeda. Peta ini juga memberikan wawasan berharga mengenai bagaimana masyarakat membagi dirinya berdasarkan topik, sentimen, dan persepsi terkait isu yang sedang dibahas.

**Tabel 2. Analisis Toksisitas Pada Video**

	Rata-rata untuk dataset	Nilai tertinggi	#Postingan dengan skor $\geq 0,7$
Toksisitas	0,00870	0,95399	5
Toksisitas Berat	0,00001	0,00138	0
Serangan Identitas	0,00064	0,26276	0
Menyinggung	0,00237	0,25416	0
Penghinaan	0,00200	0,73688	2
Ancaman	0,00119	0,11427	0

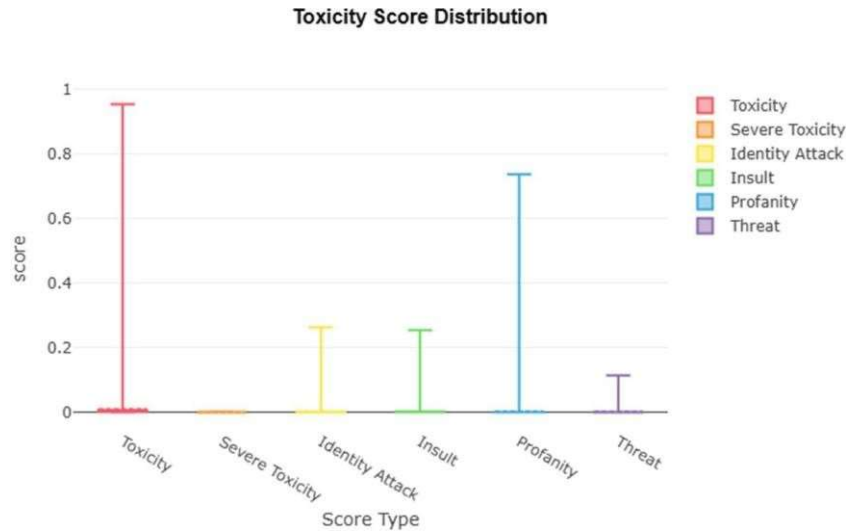
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Tabel yang ditampilkan memberikan wawasan yang mendalam tentang tingkat toksisitas dalam komentar publik pada video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co, yang dianalisis menggunakan Communalytic. Dalam tabel ini, berbagai kategori toksisitas, seperti Toksisitas, Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Menyinggung, Penghinaan, dan Ancaman, diukur untuk memahami sifat dan intensitas komentar-komentar yang muncul dalam respons terhadap video tersebut. Secara keseluruhan, Toksisitas dalam komentar rata-rata tercatat pada 0.00870, yang menunjukkan bahwa meskipun terdapat komentar dengan sentimen negatif, proporsi tersebut relatif rendah dalam keseluruhan dataset. Nilai tertinggi toksisitas tercatat pada 0.95399, yang mengindikasikan bahwa meskipun jumlahnya sedikit, ada beberapa komentar yang sangat toksik dan mungkin penuh kebencian atau provokasi. Namun, ini tidak mencerminkan kecenderungan mayoritas komentar, yang sebagian besar tetap berada pada tingkat lebih rendah dari 0.7 dalam kategori toksisitas.

Kategori Toksisitas Berat menunjukkan angka yang sangat rendah, dengan nilai rata-rata hanya 0.00001, dan nilai tertinggi 0.00138. Hal ini menggambarkan bahwa meskipun ada beberapa komentar yang bisa dikategorikan sebagai toksisitas berat, mereka sangat terbatas dan tidak mendominasi diskusi. Ini mungkin menunjukkan bahwa sebagian besar warganet memilih untuk tidak mengungkapkan kebencian atau serangan

keras terhadap individu atau kelompok tertentu. Pada kategori Serangan Identitas, nilai rata-rata 0.00064 dan nilai tertinggi 0.26276 menunjukkan adanya beberapa komentar yang berfokus pada serangan terhadap identitas pribadi, meskipun secara keseluruhan ini masih dalam jumlah yang sangat kecil. Kategori ini penting karena serangan terhadap identitas seringkali memperburuk polarisasi sosial dan politik. Namun, berdasarkan data ini, serangan semacam itu tidak banyak terjadi. Kategori Menyinggung memiliki nilai rata-rata 0.00237, dengan nilai tertinggi 0.25416, yang menunjukkan adanya komentar yang mungkin menyentuh topik sensitif atau menyinggung pihak tertentu. Namun, sekali lagi, angka ini mencerminkan bahwa meskipun ada diskusi yang mengarah pada perasaan tersinggung atau ketidaksetujuan, hal itu masih dalam batas yang relatif rendah.

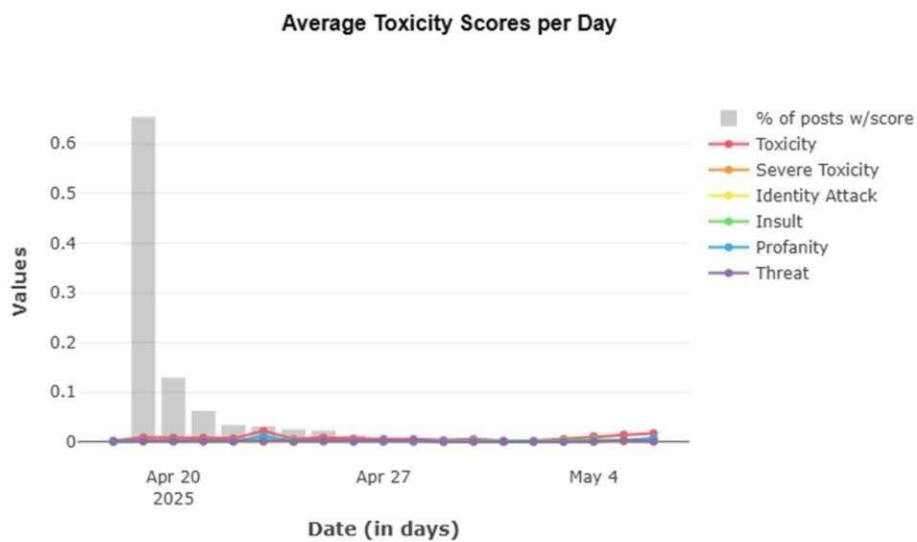
Penghinaan juga tercatat pada nilai rata-rata 0.00200, dengan nilai tertinggi 0.73688, menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit penghinaan dalam komentar, jumlahnya terbatas. Penghinaan sering kali muncul dalam diskusi yang emosional dan bisa memperburuk suasana ketegangan, namun dalam hal ini, penghinaan tidak mendominasi percakapan secara keseluruhan. Terakhir, kategori Ancaman memiliki nilai rata-rata 0.00119, dengan nilai tertinggi 0.11427, yang menunjukkan bahwa ancaman dalam komentar sangat jarang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa komentar mungkin mengandung ancaman terhadap individu atau kelompok tertentu, mereka tidak banyak tersebar dalam data tersebut. Meskipun ada elemen toksisitas yang muncul dalam beberapa komentar, data ini menunjukkan bahwa mayoritas warganet yang berkomentar pada video tersebut cenderung memilih untuk menyampaikan pandangan mereka dengan cara yang lebih moderat. Toksisitas berat, serangan identitas, penghinaan, dan ancaman semuanya tercatat dalam jumlah yang relatif kecil, yang mengindikasikan bahwa meskipun ada ketegangan dalam diskusi, sebagian besar interaksi tetap dalam batas wajar dan tidak melebihi ambang batas emosional atau agresif.



Gambar 6. Grafik Distribusi Skor Toksisitas  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Grafik ini menunjukkan Distribusi Skor Toksisitas dalam komentar pada video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co, yang dianalisis menggunakan Communalytic. Dalam grafik ini, berbagai jenis toksisitas komentar diukur berdasarkan lima kategori utama: Toksisitas, Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Penghinaan, dan Ancaman. Dari grafik ini, terlihat bahwa Toksisitas menjadi kategori yang paling dominan dengan skor yang mendekati 1 pada beberapa komentar. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar komentar memiliki skor rendah, ada sejumlah komentar yang sangat toksik, mengindikasikan adanya pernyataan yang sangat merugikan atau berpotensi merusak komunikasi dalam diskusi publik. Sebaliknya, kategori lain seperti Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Penghinaan, dan Ancaman menunjukkan skor yang sangat rendah, hampir mendekati 0. Ini mengindikasikan bahwa meskipun ada sedikit komentar yang mengandung elemen-elemen tersebut, jumlahnya sangat terbatas. Toksisitas Berat dan Serangan Identitas khususnya memiliki nilai yang sangat kecil, yang menunjukkan bahwa komentar-komentar dengan intensitas toksisitas yang ekstrem relatif jarang.

Penghinaan dan Ancaman juga muncul dengan frekuensi rendah, yang menunjukkan bahwa meskipun ada kecenderungan untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau kritik keras, ancaman langsung atau penghinaan tidak banyak ditemukan dalam diskusi ini. Grafik ini menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa komentar dengan tingkat toksisitas tinggi, mayoritas komentar dalam video ini tidak mengandung elemen destruktif seperti penghinaan atau ancaman. Namun, distribusi ini juga menyoroti adanya polarisasi dalam diskusi, dengan sebagian kecil komentar menunjukkan respons yang sangat negatif atau toksik terhadap isu yang dibahas.



Gambar 7. 3D Semantic Similarity Map  
Sumber: Hasil Olah Data Communalytic.org

Grafik ini menggambarkan Distribusi Skor Toksisitas Rata-Rata per Hari untuk komentar pada video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co, yang diolah menggunakan Communalytic. Grafik ini menunjukkan bagaimana tingkat toksisitas berubah dari hari ke hari berdasarkan beberapa kategori toksisitas, seperti Toksisitas, Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Penghinaan, Kasar, dan Ancaman. Dari grafik ini, terlihat jelas bahwa pada 20 April 2025, terdapat lonjakan tajam pada Toksisitas, yang mencapai hampir 0.6. Lonjakan ini menunjukkan bahwa hari tersebut merupakan puncak dari interaksi yang sangat emosional atau penuh konflik dalam diskusi terkait video. Meskipun demikian, setelah tanggal 20 April, grafik menunjukkan penurunan yang signifikan, dan skor rata-rata untuk semua kategori

toksisitas cenderung stabil dan mendekati 0 dalam periode berikutnya (27 April hingga 4 Mei 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa setelah puncak awal, diskusi mulai mereda, dan sebagian besar komentar yang diterima tidak lagi mengandung tingkat toksisitas yang tinggi.

Kategori Severe Toxicity, Identity Attack, Insult, Profanity, dan Threat menunjukkan tren yang mirip, dengan sangat sedikit atau tidak ada komentar yang mencapai skor tinggi pada kategori-kategori ini setelah periode puncak. Terlihat bahwa meskipun beberapa komentar mungkin mengandung unsur penghinaan atau ancaman, mereka tidak dominan dalam diskusi dan hanya muncul dalam jumlah yang sangat terbatas. Grafik ini mengungkapkan bahwa meskipun ada lonjakan toksisitas yang signifikan pada hari pertama, tingkat toksisitas secara keseluruhan dalam komentar-video ini cenderung rendah setelah periode puncak. Ini mengindikasikan bahwa meskipun video ini menarik perhatian dan memicu respons emosional yang kuat pada awalnya, diskusi yang terjadi lebih banyak berfokus pada pandangan yang lebih moderat atau biasa, tanpa banyak melibatkan konten yang sangat toksik atau penuh kebencian.

Untuk menginterpretasikan skor tersebut, penelitian menggunakan sistem cutoff tertentu misalnya, komentar dengan skor toksisitas di atas 0,7 dianggap sangat toksik, sedangkan skor di bawah 0,3 menunjukkan komentar yang relatif netral atau tidak mengandung konten negatif. Dengan sistem ini, penilaian toksisitas tidak bersifat subjektif, melainkan berdasarkan parameter yang konsisten dan telah teruji secara algoritmis. Selain itu, pemaknaan kata dan simbol dalam komentar dilakukan melalui analisis kontekstual oleh algoritma, sehingga makna emosional dan niat yang tersirat dalam kata-kata tersebut diolah secara sistematis untuk menghindari bias opini peneliti. Dari grafik terlihat bahwa kategori Toksisitas merupakan kategori yang paling dominan, dengan beberapa komentar memperoleh skor mendekati 1, menandakan adanya komentar yang sangat negatif atau merugikan. Namun, kategori lain seperti Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Penghinaan, dan Ancaman menunjukkan skor yang sangat rendah, hampir mendekati nol, yang menandakan bahwa komentar dengan intensitas toksisitas ekstrem relatif jarang ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat respons negatif yang kuat, mayoritas komentar tidak mengandung elemen destruktif secara eksplisit.

Penghinaan dan ancaman juga muncul dalam frekuensi rendah, mengindikasikan bahwa walaupun terdapat kritik keras dan ketidaksetujuan, bentuk komunikasi yang benar-benar menyerang atau mengancam tidak menjadi dominan. Secara keseluruhan, grafik ini mengilustrasikan bahwa meskipun ada beberapa komentar dengan tingkat toksisitas tinggi, mayoritas diskusi masih berlangsung dalam batas wajar. Namun demikian, distribusi skor toksisitas ini juga menyingkap adanya polarisasi dalam diskusi, di mana sebagian kecil komentar mengekspresikan respons yang sangat negatif atau toksik terhadap isu yang diangkat.

### **Pembahasan**

Fokus utama dalam artikel ini adalah menganalisis komentar publik terhadap video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co, serta memahami bagaimana respons publik terhadap video tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk toksisitas dalam komentar dan dampaknya terhadap pembentukan opini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan Commanalytic, beberapa temuan penting ditemukan terkait dengan distribusi skor toksisitas, analisis sentimen, serta interaksi warganet dalam kolom komentar. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat lonjakan toksisitas yang signifikan pada 20 April 2025, yang tercermin dalam peningkatan skor Toksisitas pada grafik Toxicity Score Distribution, kebanyakan komentar dalam video tersebut setelah puncak itu menunjukkan penurunan yang tajam. Hal ini menunjukkan bahwa terpaan media dalam bentuk video ini memicu respons yang sangat emosional pada awalnya, tetapi efek tersebut mereda seiring berjalannya waktu.

Temuan ini mendukung teori terpaan media yang menyatakan bahwa khalayak dapat diterpa oleh pesan yang disampaikan oleh media secara terus-menerus, tetapi dampaknya terhadap persepsi dan opini publik bisa bervariasi tergantung pada intensitas dan durasi paparan tersebut. Ketika diskusi semakin berlanjut, respon warganet cenderung berkurang emosinya, mengarah pada diskusi yang lebih moderat. Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa Toksisitas Berat, Serangan Identitas, Penghinaan, dan Ancaman hampir tidak ditemukan dalam jumlah yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa meskipun beberapa komentar mengandung elemen-elemen negatif, kebanyakan komentar tidak berisi serangan langsung atau konten destruktif. Hal ini dapat

dihubungkan dengan teori respon kognitif yang diajukan oleh Belch (2003), yang menyatakan bahwa khalayak terlibat aktif dalam evaluasi informasi berdasarkan pengetahuan dan sikap mereka sebelumnya (Aulia & Rusdi, 2022; Launa et al., 2012). Dalam hal ini, warganet mungkin telah mengevaluasi informasi yang diterima dari video berdasarkan pandangan atau sikap mereka yang sudah ada, yang kemudian mengarah pada respons yang lebih moderat, meskipun sebagian masih memiliki sentimen negatif terhadap program MBG yang dibahas.

Temuan di atas juga dikaitkan dengan asumsi dasar dari teori respon kognitif yang menegaskan bahwa khalayak secara aktif terlibat dalam proses penerimaan dan evaluasi informasi (Launa et al., 2012). Dalam konteks ini, respons emosional yang tajam dan lonjakan toksisitas yang terjadi pada 20 April 2025 menggambarkan bagaimana warganet secara aktif memproses informasi yang disampaikan melalui video tersebut. Lonjakan ini menunjukkan bahwa saat pertama kali menerima informasi yang mungkin kontroversial atau mengandung isu sensitif terkait tokoh politik dan proyek MBG publik merespon dengan intensitas emosi yang tinggi, sebagai bagian dari respon kognitif awal mereka terhadap pesan yang diterima. Namun, penurunan toksisitas setelah puncak tersebut mengindikasikan bahwa setelah proses evaluasi lebih lanjut, warganet mulai menyesuaikan sikap dan mengurangi reaksi emosionalnya. Ini sejalan dengan teori respon kognitif yang menyatakan bahwa pikiran-pikiran yang muncul dari proses evaluasi informasi dapat mengubah sikap dan perilaku khalayak seiring waktu. Artinya, setelah refleksi dan pertimbangan lebih matang, sebagian besar khalayak mengurangi intensitas reaksi negatifnya, yang kemudian tercermin dalam menurunnya skor toksisitas pada komentar-komentar berikutnya. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan dinamika bagaimana informasi politik tidak hanya diterima secara pasif, melainkan diproses secara aktif dan berpengaruh terhadap pembentukan opini dan sikap publik dalam jangka waktu tertentu.

Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sentimen publik terhadap video ini sangat dipengaruhi oleh konteks politik dan sosial yang ada pada saat itu, dengan warganet mengungkapkan ketidaksetujuan mereka melalui humor, sindiran, atau bahkan sedikit protes, namun tidak banyak yang terlibat dalam perundungan atau pernyataan yang lebih agresif. Ini sejalan dengan penelitian (Prayoga, 2022) yang menganalisis

komentar dalam video YouTube terkait perilaku menyimpang seperti perundungan di dunia maya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun komentar negatif seringkali hadir dalam diskusi online, sebagian besar interaksi tidak mencerminkan perilaku perundungan yang parah. Perbedaan utama terletak pada fokus video yang dibahas dan bagaimana warganet menghubungkan video tersebut dengan isu politik dan sosial saat itu. Sementara itu, dalam penelitian (Wirga, 2016) yang mempelajari penggunaan YouTube dalam kampanye politik, ditemukan bahwa interaksi sosial seperti komentar dan pemilihan video dapat membentuk opini publik terhadap calon atau partai politik. Penelitian ini menunjukkan bahwa sentimen positif dan negatif yang terkumpul dari komentar dapat membantu dalam merancang strategi kampanye. Hal serupa ditemukan dalam penelitian ini, di mana komentar-komentar di video ini menunjukkan adanya polarisasi opini yang signifikan, dengan beberapa warganet memberikan dukungan terhadap program, sementara yang lainnya sangat kritis. Hal ini memberikan wawasan tentang bagaimana terpaan media dalam bentuk video dapat memengaruhi persepsi politik publik, meskipun dampaknya tidak selalu permanen atau dominan dalam jangka panjang.

Keterkaitan antara hasil temuan dan penelitian (Utomo et al., 2023) yang menganalisis kualitas konten YouTube berdasarkan kolom komentar juga relevan. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya pro dan kontra terhadap kualitas konten yang disajikan, dengan sebagian besar komentar yang diterima cenderung lebih positif meskipun ada kekurangan dalam hal edukasi. Hal ini mencerminkan adanya keseimbangan dalam respons warganet terhadap konten video, yang dalam kasus ini adalah video politik yang diunggah oleh Tempo.co. Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini mendukung teori terpaan media dan teori respon kognitif dengan menunjukkan bagaimana paparan video yang mengandung isu politik dapat mempengaruhi sentimen publik. Meskipun video tersebut memicu sejumlah respons emosional yang tinggi, terutama pada tanggal 20 April 2025, dampaknya terhadap opini publik secara keseluruhan cenderung menurun setelah waktu berlalu. Analisis ini menunjukkan bagaimana warganet mengolah dan merespons informasi yang diterima berdasarkan pengetahuan dan sikap mereka sebelumnya, serta bagaimana reaksi mereka dapat membentuk dinamika diskusi di platform media sosial seperti YouTube.

## SIMPULAN

Penelitian ini mengkaji fenomena respons publik terhadap video "Kroni Prabowo dalam Proyek Makan Bergizi Gratis (MBG)" di YouTube Tempo.co, dengan tujuan untuk menganalisis bagaimana komentar-komentar warganet menunjukkan tingkat toksisitas dan sentimen yang berkembang dalam diskusi publik. Masalah utama yang diangkat adalah bagaimana warganet merespons konten politik yang kontroversial, serta bagaimana interaksi ini membentuk opini publik di platform media sosial. Berdasarkan hasil analisis menggunakan CommuAnalytic, temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada lonjakan toksisitas yang signifikan pada tanggal 20 April 2025, interaksi publik secara keseluruhan menunjukkan penurunan skor toksisitas yang tajam setelah tanggal tersebut. Meskipun beberapa komentar mengandung elemen toksik seperti penghinaan, serangan identitas, dan ancaman, frekuensi komentar dengan tingkat toksisitas tinggi relatif rendah setelah puncak interaksi, yang menunjukkan bahwa efek media terhadap respons publik lebih bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Signifikansi temuan ini mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana terpaan media berfungsi dalam membentuk opini publik dalam isu-isu politik yang sedang berlangsung. Seiring dengan itu, teori respon kognitif memberikan kerangka untuk menjelaskan bagaimana warganet mengolah informasi yang diterima, mempengaruhi sikap dan respons mereka berdasarkan pengetahuan dan sikap yang sudah ada. Meskipun demikian, kelemahan dari penelitian ini terletak pada keterbatasan data yang hanya mencakup satu video dan satu platform media sosial, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke media sosial lainnya atau konten politik lainnya perlu dilakukan dengan hati-hati. Rekomendasi untuk penelitian di masa depan adalah untuk memperluas jangkauan data, baik dalam hal jumlah video yang dianalisis maupun platform yang digunakan, agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika opini publik di media sosial. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi pola toksisitas dan respons warganet, seperti konteks politik yang lebih luas atau peran influencer dalam memperkuat atau mengurangi efek toksisitas.

## DAFTAR PUSTAKA

Admin. (2024). *CommuAnalytic is a no-code computational social science research tool*

for studying online communities and public discourse on social media.  
Communalitic.Org. <https://communalitic.org/>

- Aulia, A., & Rusdi, F. (2022). Pengaruh Terpaan Konten Fesyen TikTok di Akun @nazwaadinda\_02 terhadap Perilaku Konsumtif Pengikutnya. *Prologia*, 6(2), 304–311. <https://doi.org/10.24912/pr.v6i2.15499>
- Balakrishnan, J., & Griffiths, M. D. (2017). Social media addiction: What is the role of content in YouTube? *Journal of Behavioral Addictions*, 6(3), 364–377. <https://doi.org/10.1556/2006.6.2017.058>
- Byun, U., Jang, M., & Baek, H. (2023). The effect of YouTube comment interaction on video engagement: focusing on interactivity centralization and creators' interactivity. *Online Information Review*, 47(6), 1083–1097. <https://doi.org/10.1108/OIR-04-2022-0217>
- Davita, A. W., Agustin, S. M., & Astagini, N. (2024). Sentimen Media melalui Social Network Analysis pada Kanal YouTube " Harian Kompas ". *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital (JRJMD)*, 4(1), 69–78.
- Faradis, N., Ainya, N., Fauzah, A., Ichsan, M., & Anshori, A. (2023). Media Sosial dan Persepsi Publik: Analisis Strategi Kampanye Digital Calon Presiden Indonesia 2024. *Prosiding Seminar Nasional*, 643–652.
- Indrawan, J., Efriza, & Ilmar, A. (2020). Kehadiran Media Baru (New Media) Dalam Proses Komunikasi Politik. *Medium*, 8(1), 1–17. [https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8\(1\).4820](https://doi.org/10.25299/medium.2020.vol8(1).4820)
- Indrawan, R. M. J. (2017). Dampak Komunikasi Politik Dan Opini Publik Terhadap Perilaku Masyarakat. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.14>
- Kiftiyah, A., & Rofiah, F. A. P. F. U. A. K. (2025). Makan Bergizi Gratis (MBG) Program in the Perspective of Social Justice and Socio – Political Dynamics. *Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 1–10.
- Latif, D., Samad, M. A., Rinawulandari, & Kadir, S. A. (2024). Social Media in Shaping Public Opinion Roles and Impact: A Systematic Review. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 40(2), 205–223. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2024-4002-12>
- Launa, L., Arifin, H. S., & Widyowati, W. (2012). Pengaruh Terpaan Iklan Televisi Axis Versi “Pake Sedikit DIjamin Gratisnya Banyak” terhadap Branf Awareness Di Kalanagan Mahasiswa Bandung. *Students E-Journal*, 1(1), 23. <http://journal.unpad.ac.id/ejournal/article/view/1495>
- Madden, A., Ruthven, I., & McMenemy, D. (2013). A classification scheme for content analyses of YouTube video comments. *Journal of Documentation*, 69(5), 693–714. <https://doi.org/10.1108/JD-06-2012-0078>

- Mahyudin, M. A. A. (2024). The Declining Role of Islamic Politics and The Jokowi ' s Factors in the 2024 Presidential Election : A Study of Contemporary Political Policies and Dynamics in Indonesia. *Religion and Policy Journal*, 2, 1–9.
- Misrun, C. A., Haerani, E., Fikry, M., & Budianita, E. (2023). Analisis sentimen komentar youtube terhadap Anies Baswedan sebagai bakal calon presiden 2024 menggunakan metode naive bayes classifier. *Jurnal CoSciTech (Computer Science and Information Technology)*, 4(1), 207–215. <https://doi.org/10.37859/coscitech.v4i1.4790>
- Noorikhsan, F. F., Ramdhani, H., Sirait, B. C., & Khoerunisa, N. (2023). Dinamika Internet, Media Sosial, dan Politik di Era Kontemporer: Tinjauan Relasi Negara-Masyarakat. *Journal of Political Issues*, 5(1), 95–109. <https://doi.org/10.33019/jpi.v5i1.131>
- Pancani, P. C. T., & Ningsih, N. (2025). A COMPREHENSIVE STUDY ON MBG (MAKAN BERGIZI GRATIS) IN THE PRABOWO-GIBRAN CABINET: EVALUATING THE PSYCHOLOGICAL AND HEALTH IMPACTS OF THE POLICY ON UNDERSERVED COMMUNITIES. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 3(4), 177–186.
- Pienrasmi, H. (2015). Pemanfaatan Social Media Oleh Praktisi Public Relations Di Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 199–210. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol9.iss2.art6>
- Prayoga, R. A. (2022). Perundungan di Dunia Maya sebagai Perilaku Menyimpang: Analisis Isi Komentar dalam Konten Youtube Keke Bukan Boneka pada Kanal Rahmawati Kekeyi Putri Cantikka. *Jurnal Kawistara*, 12(2), 243. <https://doi.org/10.22146/kawistara.72335>
- Revolusi, P. R. (2024). Persepsi Publik Dan Media Sosial Dalam Kampanye Digital Pilpres 2024. *NIVEDANA : Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1177>
- Simatupang, Y. (2024). DINAMIKA POLITIK DAN PILKADA DI KOTA KENDARI: Analisis Pengaruh Media Sosial dalam Kampanye Politik Lokal. *Journal Publicuho*, 7(1), 439–447. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i1.506>
- Sulistyowati, R. A. (2024). Studi Netnografi Respon Warganet mengenai Toxic Relationship pada Video Youtube Penyintas # BukanSayangNamanya. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 355–373.
- Suparmo, L. (2017). Uses and Gratifications Theory dalam Media Sosial WA (WhatsApp). *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 27–37. <https://doi.org/10.21009/communicology.062.02>
- Utomo, A., Ardian Andadinata, M., & Widhiandono, D. (2023). ANALISIS KUALITAS KONTEN YOUTUBE BERDASARKAN KOLOM KOMENTAR DARI CHANNEL YOUTUBE BAIM PAULA. *RELASI: Jurnal Penelitian Komunikasi (e-*

ISSN: 2807-6818), 3(03 SE-Komunikasi), 24–33.  
<https://www.aksiologi.org/index.php/relasi/article/view/634>

- Wadipalapa, R., & Tyson, A. (2025). Cross-Party Presidential Dynasticism in Indonesia: Evidence from the 2024 Presidential Elections. *Pacific Affairs*, 98(1), 79–102. <https://doi.org/10.5509/2025981-art4>
- Wahyu, A. Y. M., Berto, A. R., & Murwani, E. (2022). Analisis Sentimen Jaringan Pesan Kolom Komentar Video Wonderful Indonesia 2022 Jagad Jawi Yang Dipengaruhi Budaya. *Avant Garde*, 10(2), 201. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i2.2011>
- Wahyuddin, Farid, M., Arianto, Darmadi, Iskandar, & Nurhakki. (2024). Pemetaan Aktivisme Digital Studi Netnografi Kampanye # FreePalestine di Media Sosial. *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi Jurnal*, 12(2), 282–299.
- Wirga, E. W. (2016). Content Analysis on Youtube Social Media to Support Political Campaign Strategies. *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 21(100), 14–26. <https://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/infokom/article/view/1716>
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). Arah Baru Pendidikan Agama Islam di Era Digitalisasi. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10. <http://journal.almatani.com/index.php/jkip/index>
- Zulqarnain, Sultan, M. I., & Muh. Akbar. (2025). Analisis Sentimen Pemecatan Jokowi Pada Komentar Publik YouTube Tempo.co. *Jurnal Kopsis: Kajian Penelitian Dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, 7(2 SE-Articles), 123–138. <https://doi.org/10.33367/kpi.v7i2.6888>